

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.¹ Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler musik panting . Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dibidang seni dan juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai cinta budaya.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah pengawasan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.291.

² Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 217.

belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan satuan pendidikan.³ Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Ekstrakurikuler adalah program ekstrakurikuler yang merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi siswa didik agar menjadi lebih kreatif.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang mana masih berkaitan dengan kurikulum dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan siswa agar lebih kreatif.

³Kementerian Agama RI, PERMENAG RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 3

Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah beragam, salah satunya adalah seni. Menurut Soedarso bahwa kata seni berasal dari bahasa Sanskerta *seni* yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau mata pencaharian dengan hormat dan jujur. Dalam versi yang lain seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda) kemudian berkembang menjadi *cilpasastra* yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan yang artistik).⁴

Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.⁵

Musik panting adalah musik tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan. Dengan alat-alat tradisional tentunya yang berupa, *panting* (alat musik petik yang berukuran kecil), *babun* (alat musik sejenis gendang), suling, ketipak (sejenis terbang atau alat rebabana), tamborin (*kresekan*), gong, dan biola yang tentu tidak asing dengan alat musik modern tersebut. Lagu-lagu yang dibawakan pun lagu-lagu daerah asal Kalimantan Selatan seperti lagu Paris Barantai yang telah banyak di kenal orang secara umum.

Pada awalnya Musik Panting berasal dari daerah Tapin, Kalimantan Selatan. *Panting* merupakan alat musik yang dipetik yang berbentuk seperti gambus Arab tetapi ukurannya lebih kecil. Pada waktu dulu musik panting hanya

⁴Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia d Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 16-17

⁵Hadjar Pamadhi, *Pendidikan Seni di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 64

dimainkan secara perorangan atau secara solo. Karena semakin majunya perkembangan zaman dan musik Panting akan lebih menarik jika dimainkan dengan beberapa alat musik lainnya, maka musik panting sekarang ini dimainkan dengan alat-alat musik seperti babun, gong, dan biola dan pemainnya juga terdiri dari beberapa orang. Nama musik panting berasal dari nama alat musik itu sendiri, karena pada musik Panting yang terkenal alat musiknya dan yang sangat berperan adalah Panting, sehingga musik tersebut dinamai musik panting. Orang yang pertama kali memberi nama sebagai musik Panting adalah A. Sarbaini. Dan sampai sekarang ini musik Panting terkenal sebagai musik tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan.⁶

Di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, diadakan kegiatan ekstrakurikuler musik panting yang mana bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai seni musik panting. Terlebih dahulu pelatih menjelaskan kepada siswa bahwa seni musik panting merupakan kesenian yang dibawakan secara berkelompok, suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim, sehingga dalam memainkan alat musik panting siswa harus dapat saling bekerjasama. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni musik panting ini siswa juga diajak untuk mempelajari budaya asli Kalimantan Selatan sehingga timbul rasa cinta budaya pada siswa.

Cinta budaya terdiri dari dua kata yaitu cinta dan budaya. Cinta berarti suka sekali.

⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_Panting diakses 10 Desember 2017 Pukul 19.27

Dikutip oleh Taufiq DJ dalam buku *Kenali Dirimu Sebelum Kau Berani Bermain Cinta*, bahwa kata cinta dalam kamus besar bahasa Indonesia, selalu berdampingan dengan kata yang semakna dengan kata “sangat” yang menunjukkan betul-betul dan sungguh-sungguh, seperti suka, sangat senang, sangat sayang, sangat ingin dan lain-lain.⁷

Budaya menurut Koentjaraningrat, Budaya merupakan sebuah sistem gagasan & rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupannya yang bermasyarakat, yang dijadikan kepunyaannya dengan belajar.⁸

Nilai cinta budaya termasuk dalam salah satu nilai karakter anak bangsa yaitu nilai cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁹ Seperti dalam Hadits Al Bukhari yang berbunyi :

اللَّهُمَّ حُبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّبْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

Hubungan antara hadis diatas dengan cinta budaya adalah kita diperintahkan untuk mencintai tempat dimana kita tinggal. Seperti tanah air kita, negara Indonesia. Khususnya kalimantan Selatan. Kita harus mencintai daerah kita sendiri, menjaga keanekaragaman dan budaya yang ada di daerah kita sendiri. Salah satu bentuk menjaga dan mencintai daerah adalah dengan mempertahankan seni budaya daerah seperti memainkan musik panting .

⁷Pius Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2007), h. 89

⁸Koentjaraningrat (Ed), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, cet. Ke-4, 2002), h. 54

⁹Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 57

Cinta budaya berarti sifat manusia untuk menyukai hasil pemikiran, adat istiadat atau akal budi yang sudah ada di kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini bermaksud untuk menumbuhkan cinta budaya pada siswa agar mencintai kebudayaan asli Kalimantan Selatan yaitu seni musik panting . Implementasinya yaitu melalui sikap dan tingkah laku baik yang harus dilakukan oleh siswa ketika bermain panting dan menyanyikan lagu-lagu Banjar. Seni musik panting memiliki nilai-nilai di antaranya: kebersamaan (kerjasama), kepemimpinan, kesabaran, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, keagamaan (religius), kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan yang dapat menumbuhkan jiwa berkarakter yang baik.¹⁰

Pembelajaran seni musik akan dapat meningkatkan cara berpikir yang kreatif pada siswa usia sekolah dasar. Sehingga dengan bantuan musik peserta didik lebih bisa berpikir kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Septian Eko Yuliantoro dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Siswa Melalui Kesenian Tradisional” menyatakan bahwa kesenian kesenian tradisional mengandung nilai-nilai budi pekerti yang dipesankan oleh para leluhur. Kemudian melalui kesenian tradisional tersebut yang diajarkan untuk siswa-siswa dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada

¹⁰Sukarya Zakaryas, dkk, *Pendidikan Seni*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 132

siswa. Jadi melalui kesenian tradisional dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada siswa.¹¹

Berdasarkan pencarian peneliti ke beberapa sekolah tingkat dasar di sekitar Banjarmasin, peneliti hanya menemukan 3 buah sekolah tingkat dasar yang mempunyai ekstrakurikuler musik panting , yaitu SDN Sungai Miai 10 Banjarmasin, Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah (MDIM) 1-2 Banjarmasin dan MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Mengingat musik panting adalah musik tradisional khas Banjar, peneliti merasa dengan hanya diadakannya ekstrakurikuler musik panting di 3 sekolah adalah sebuah tanda tanya yang cukup besar bagi peneliti. Dari alasan tersebut menunjukkan ada gejala kurangnya rasa cinta budaya, padahal dengan mengajarkan musik panting pada siswa sekolah usia dini dapat mempelajari budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler musik panting diharapkan nilai cinta budaya dapat tertanamkan dalam diri siswa. Apalagi nilai cinta budaya merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik sekarang. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional yaitu salah satunya cinta tanah air/cinta budaya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui penanaman nilai cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler musik panting dengan judul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting Dalam Penanaman Nilai Cinta Budaya Siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.”**

¹¹Rosdakarya Sumantri, Mulyani, dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 89

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah organisasi atau pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini bermaksud mengetahui peran ekstrakurikuler.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dalam penelitian ini, lebih kepada ekstrakurikuler seni yaitu musik panting yang diikuti oleh 25 siswa MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

3. Nilai Cinta Budaya

Nilai cinta budaya termasuk pada nilai karakter cinta tanah air. Dalam penelitian ini, yang penulis maksud dengan nilai cinta budaya artinya untuk menumbuhkan cinta budaya pada anak agar mencintai musik panting dengan cara menilai rasa ingin tahu terhadap kebudayaan lokal, apresiasi terhadap kebudayaan, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, kewajiban warga lokal, kesadaran dan kemampuan melestarikan budaya.

4. Musik Panting

Musik panting adalah musik tradisional yang berasal dari Kalimantan selatan. Alat-alatnya terdiri dari *panting* (alat musik petik yang berukuran kecil), *babun* (alat musik sejenis gendang), suling, ketipak (sejenis terbang atau alat rebana), tamborin (*kresekan*), gong, dan biola.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler musik panting dalam penanaman nilai cinta budaya siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana bentuk nilai cinta budaya pada siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler musik panting untuk menanamkan nilai cinta budaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler musik panting dalam penanaman nilai cinta budaya siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui bentuk nilai Cinta budaya pada siswa di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler musik panting untuk menanamkan nilai cinta budaya pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti menjadi lebih mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik panting tidak hanya mengandung unsur keindahan tetapi juga dapat menanamkan nilai cinta budaya pada siswa. Peneliti juga bisa menerapkan hasil penelitian ini untuk melestarikan budaya seni musik panting .

2. Bagi Siswa

Dengan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler musik panting dapat tumbuh rasa cinta budaya pada siswa sehingga siswa-siswa siap untuk melestarikan budaya asli dari Indonesia.

3. Bagi Guru

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting siswa akan tumbuh rasa cinta budaya mereka dan tugas guru untuk menanamkan nilai cinta budaya pada siswa akan semakin mudah.

4. Bagi Sekolah

Dengan tumbuhnya nilai cinta budaya pada siswa maka sekolah pun akan dipandang sebagai sekolah yang baik dalam membentuk nilai budaya pada siswa demi melestaikan budaya asli Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang penanaman nilai karakter bukanlah merupakan penelitian baru dalam bidang pendidikan. Telah banyak pakar, praktisi bidang pendidikan yang melakukan penelitian kualitatif, guna mengetahui penanaman nilai melalui ekstrakurikuler yang selama ini berlangsung.

Penanaman nilai cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswadiarahkan pada sikap cinta budaya pada siswa dalam berbagai kesempatan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan siswa-siswa yang mencintai budayanya sendiri.

Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu karya-karya berupa hasil penelitian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dewasa ini telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti yang telah mengangkat permasalahan tentang kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut :

Tabel I.I (Orisinalitas Penelitian)

No	Nama Peneliti - Tahun Penerbitan - Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Wadlifah - 2014 - Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Hidayatul Muhtadi'in Ngudirejo Diwek Jombang	Meneliti peranan kegiatan ekstrakurikuler	Meneliti ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin siswa	Dari beberapa penelitian di samping penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang penulis cari persamaan dan perbedaannya itu memang mempunyai persamaan pada penelitian kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi meskipun begitu penelitian penulis juga memiliki perbedaan, seperti
2	Defri Hardianus - 2014 - Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Yogyakarta	Meneliti peranan kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian Defri Hardianus meneliti hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi siswa	

Lanjutan Tabel I.I (Orisinalitas Penelitian)

No	Nama Peneliti - Tahun Penerbitan - Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Umi Mar'atukurrohmah - 2016 - Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif NU Teluk Kec. Purwokerto Selatan Kab.Banyumas	Meneliti kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian Umi Mar'atukurrohmah meneliti pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler	ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler keagamaan, ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera dan ekstrakurikuler lainnya. Ini
4	Popi Haryanti Julyani - 2016 - Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 2 Anjatan Indramayu	Meneliti kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian Popi Haryanti Julyani meneliti ekstrakurikuler pengibar bendera dan sikap nasionalisme siswa	membuktikan bahwa penelitian penulis tentang ekstrakurikuler musik panting belum ada yang melakukan penelitian tersebut.
5	Sutaedi - 2015 – Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Keseharian Murid SDN Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan	Meneliti kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian Sutaedi meneliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku keseharian	

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan ini, penulisan dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini :

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori tentang pengertian tinjauan kegiatan ekstrakurikuler, musik panting ; pengertian dan sejarah singkat musik panting , alat-alat musik panting , dan cara penggunaannya, penanaman nilai, cinta budaya, nilai cinta budaya; pengertian nilai cinta budaya, bentuk nilai cinta buday , dan faktor pendukung kegiatan.

Bab III jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum sekolah, penyajian data dan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari peran pembelajaran ekstrakurikuler musik panting , bentuk nilai cinta budaya dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler musik panting .

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.